

PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI (BNNP) DALAM PEMBINAAN TERHADAP PECANDU NARKOBA DI KOTA SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

Noorhidayah¹, Muhammad Syukur²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kontribusi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) terhadap berkurangnya pengguna narkoba di Kota Samarinda. (2) untuk mengetahui Dampak peran Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dalam pembinaan terhadap pecandu narkoba di Kota Samarinda. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M), seksi rehabilitasi dan pecandu narkoba di BNNP Kalimantan Timur sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kontribusi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) terhadap berkurangnya pengguna narkoba di Kota Samarinda yaitu a) memberikan edukasi, b) menyediakan rehabilitasi dan sc) memberikan life skill tentang keahlian atau minat bakat yang dimiliki para pecandu. (2) Dampak peran Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dalam pembinaan terhadap pecandu narkoba di Kota Samarinda yaitu para pecandu mendapatkan perubahan pola perilaku yang sekarang menjadi lebih baik dan akan bisa kembali ke masyarakat nantinya.

Kata Kunci: *Pecandu Narkoba, Pembinaan, Peran*

ABSTRACT

This research aimed to know: (1) The contribution of Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) to the reduced of the drug user in Samarinda City. (2) To know the impact of the role Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) in coaching the drugs addicts in Samarinda City. The kinds of this research is qualitative. The selection of informants in this research using purposive sampling techniques with criteria pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M), The field of rehabilitation and the drugs addicts in BNNP East Kalimantan as many or 12 people. Data collecting technigue are observation, interview, and documentation. Analysis technigue qualitative data through three stages namely data reduction, presentation of data and conclusin. Data execution technigue using member check. The result of the research showed that: (1) The contribution of Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) to the reduced of the drug user in Samarinda City are (a) Provides education (b) Provides rehabilitation and (c) Provide life skill about skill or talent which owned by the drugs addict. (2) The impact of the role Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) in coaching the drugs addicts in Samarinda City are the drugs addicts got behavior change become better and they will return to the other community.

Keywords: *Drug Addicts, Coaching, Role*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dalam masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera dan damai berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Demi mewujudkan masyarakat indonesia yang sejahtera tersebut perlu peningkatan secara terus menerus usaha bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan. Balai rehabilitas dapat berupa rehabilitas yang bersifat medis maupun rehabilitas secara pembinaan mental dan moralnya atau sosial. Di balai rehabilitas menerapkan gabungan kedua unsur metode rehabilitas bagi pecandu narkoba sehingga kembali menjadi seseorang yang normal, bermental dan bermoral baik, serta siap kembali menjalani kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Adanya pembinaan merupakan salah satu tempat untuk penyembuhan bagi pecandu narkoba karena

semakin bertambahnya pecandu narkoba di Kota Samarinda. Pembinaan atau rehabilitas untuk menyembuhkan korban atau pecandu untuk dapat terlepas dari ketergantungan narkoba secara individu.

Narkoba di suatu sisi lain merupakan obat dan bahan yang di gunakan dalam kesehatan akan tetapi ada yang menyalagunakan sehingga individu tersebut ketergantungan biasanya mereka kebanyakan menggunakan itu untuk menghilangkan stres maupun masalah yang mereka hadapi. Perlu adanya pembinaan terkhusus pada pecandu narkoba. Pembinaan khusus pecandu narkoba ini harus melalui proses pembelajaran untuk memulihkan kembali pecandu narkoba. Meskipun proses belajar ini secara nonformal dilakukan dan juga pengobatan yang di lakukan ada beberapa cara baik secara medis maupun keterampilan pada pecandu tersebut. Selain itu bukan hanya memulihkan baik jasmani akan tetapi juga dapat mengembalikan pecandu tersebut untuk dapat besosialisasi kembali pada masyarakat.

Adanya pembinaan ini dapat mengubah perilaku pecandu narkoba dan meningkatkan produktivitas serta keterampilannya. Selain itu pembinaan rohani untuk meningkatkan interaksi sosial dengan sekitarnya. Aparat penegak hukum berperan sangat penting dalam melindungi, mengawasi serta mengayomi masyarakat. Apalagi telah terbentuk Badan Narkotika Nasional yang bertugas menangani perkara narkotika seluruh Indonesia. BNN adalah lembaga pemerintahan non kementerian yang berkedudukan di bawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden.

BNN dipimpin oleh seorang kepala dan berkedudukan di ibu Kota. Sebagai lembaga independen diharapkan dapat berkerja lebih baik serta transparan dan akuntabel dalam memberantas kejahatan narkotika. BNNP di Kota Samarinda di resmikan pada tahun 2012. Sebelum di beri nama BNNP, BNNP dulu bernama BNP organisasi daerah. Selain itu BNNP memiliki sebuah visi yaitu menjadi lembaga Non Kementerian yang professional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara indonesia dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya di Provinsi Kalimantan Timur. Pecandu narkoba di Samarinda yang di rehabilitas tahun 2015 sebanyak 1.253 orang, di tahun 2016 sebanyak 876 orang dan di tahun 2017 sebanyak 359 orang. Kota Samarinda adalah Kota peringkat pertama di Kalimantan Timur pecandu narkoba. Pecandu narkoba rata-rata kalangan yaitu pegawai swasta 479 orang selanjutnya yaitu tidak berkerja 149 orang, ibu rumah tangga 37 orang, wiraswasta 22 orang, pegawai negeri sipil 11 orang, mahasiswa 11 orang dan pelajar 4 orang.

Oleh karena itu maka penelitian ini dimaksudkan, untuk mengetahui kontribusi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dalam pembinaan pecandu narkoba di Kota Samarinda serta dampak peran BNNP dalam mengatasi pecandu narkoba. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "*Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Kota Samarinda*".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif . Pendekatan deskriptif merupakan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagai cara relevan dan dapat menjelaskan dan memahami tentang fenomena sosial baik dari perilaku maupun tindakan manusia. Oleh karena itu jenis penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini berada di BNNP Provinsi Kalimantan Timur Jl. Rapak Indah KM. 1 Kecamatan Sungai Kunjangan Kota Samarinda

Kalimantan Timur. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap Pra Penelitian, Tahap Penelitian dan Tahap Akhir. Sumber data merupakan satu yang paling vital dalam penelitian, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Data primer dan Data sekunder. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, yang diketahui oleh subjek atau informan. Adapun alay yang digunakan oleh peneliti yaitu alat tulis, pedoman wawancara dan kamera. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara mendalam (interview), Dokumentasi dan pengecekan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi dapat dikatakan sebagai membantu seseorang untuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sehingga seseorang itu dapat menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini terkait mengenai kontribusi Badan narkotika Nasional Provinsi (BNNP) terhadap berkurangnya pengguna narkoba di Kota Samarinda. Kehidupan sosial sekarang ini sudah sangat pesat bahkan untuk menjadi seseorang mendapatkan kesempatan kerja dan menjadi orang sukses kedepannya tentu sangatlah susah dengan banyaknya kendala yang dihadapi di indonesia saat ini. Pecandu atau pengguna narkoba baik dari kalangan pelajar sampai pekerja di indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di BNNP Kalimantan Timur, terdapat 3 kontribusi yang dilakukan oleh BNNP dalam mengatasi pecandu narkoba sehingga mereka tidak menggunakan ataupun menyentuh narkoba tersebut yaitu memberikan edukasi, menyediakan rehabilitasi dan memberikan *life skill*.

Memberikan edukasi merupakan suatu hal yang sangat penting karena hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengetahui bahaya penggunaan narkoba tersebut. Terkait dengan penelitian ini yaitu bahwa hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap bidang P2M dan bidang rehabilitasi di BNNP Kalimantan Timur mengatakan bahwa memberikan edukasi atau informasi tentang bahaya narkoba dapat membantu masyarakat sehingga mereka dapat mengetahuinya baik dari yang dulunya belum tau ataupun yang sudah mengetahui dampaknya karena banyak yang di berikan oleh pihak BNNP agar masyarakat mendapatkan pengetahuan yang banyak tentang dampak ataupun bentuk narkoba tersebut.

Selain itu banyak bentuk informasi yang dilakukan yaitu dengan cara penyuluhan, *car free day*, baliho, iklan masyarakat, dan lain-lainnya. Informasi yang dilakukan BNNP dapat di ketahui oleh banyak kalangan seperti pelajar di berikan penyuluhan di sekolah-sekolah, kalangan pekerja diadakan advokasi ataupun seluruh kalangan masyarakat umum dengan cara *car free day* yang memberikan arahan-arahan terhadap bahaya narkoba.

Oleh karena itu dengan cara itu masyarakat dapat menghindari narkoba, tidak mencoba maupun menyentuh barang terlarang tersebut. Jadi dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat merupakan hal yang sangat penting sehingga masyarakat banyak mengetahui informasi-informasi atau pengetahuan tentang bahaya narkoba dan berpikir ketika menggunakan tersebut dapat merusak seluruh organ-organ tubuh sendiri.

Selanjutnya menyediakan rehabilitasi terhadap pecandu narkoba. menyediakan tempat rehabilitasi merupakan hal yang sangat penting untuk membantu para pecandu narkoba karena rehabilitasi yaitu tempat atau wadah untuk memberikan bantuan atau pengobatan pada pecandu yang ingin pulih atau sadar tidak menggunakan narkoba kembali.

Proses rehabilitasi juga dapat memberikan para pecandu untuk bangkit kembali dari ketepurukannya di masalah lalunya. Dengan hasil penelitian terhadap bidang P2M dan

bidang rehabilitasi di BNNP Kalimantan Timur, rehabilitasi memiliki alur yang panjang untuk membantu pecandu tersebut agar benar-benar pulih kembali dengan beberapa cara seperti di pasca rehabilitasi kita berikan seminar atau pengetahuan terhadap pecandu tentang bahaya narkoba dan dapat merugikan diri sendiri atau pun masyarakat, kemudian di home visit kita dapat memantau pecandu narkoba dengan cara datang ke rumahnya untuk melihat perubahan mereka yang tidak menggunakan narkoba lagi.

Selain itu untuk membuktikannya tetap diadakan tes urin sebagai bukti mereka tidak menggunakan tersebut dan bertanya langsung pada keluarganya sehingga bukti itu real adanya ketika mereka sudah pulih tidak menggunakan narkoba. dalam home visit ini proses rehabilitasi terakhir pada pecandu narkoba karena proses ini dilakukan dalam 1 tahun 2 bulan. Setelah itu proses rehabilitasi yang dilakukan BNNP selesai dan di kembalikan ke keluarganya kembali untuk menjalani aktifitas seperti masyarakat lainnya. Adapun rehabilitasi dalam proses PLR yaitu memberikan konseling terhadap pecandu dan memberikan motivasi yang kuat sehingga mereka menghindari yang namanya narkoba. Dalam rehabilitasi ada beberapa pembinaan yang dilakukan selain beberapa diatas ada juga di berikan pengetahuan banyak tentang kerohanian dan di berikan untuk bertanggung jawab ke semua orang sehingga mereka di berikan proses rehabilitasi itu agar mereka bersih terhadap narkoba tersebut.

Kontribusi lainnya yaitu memberikan pelatihan *life skill* kita ketahui bahwa seseorang menggunakan narkoba kebanyakan menghadapi banyak masalah seperti masalah ekonomi sehingga stres dan berfikir tidak jernih dalam menghadapi masalahnya. maka dari itu untuk menghilangkan rasa stres biasanya mereka menggunakan dan menyentuh narkoba. Oleh karena itu seseorang yang sudah pernah di rehabilitasi dari BNNP mereka tidak melepaskan begitu saja akan tetapi BNNP memberikan banyak cara terhadap mantan pecandu untuk tidak menggunakan atau menyentuh narkoba kembali. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap bidang P2M dan bidang rehabilitasi di BNNP Kalimantan Timur bahwa selain di berikan pengetahuan adapula di berikan keterampilan sebagai bekal mereka ketika selesai di rehabilitasi.

Keterampilan-keterampilan yang di berikan BNNP yaitu *life skill*, *life skill* merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang yang dimiliki untuk mencapai tujuan hidupnya. Keterampilan terhadap mantan pecandu diberikan sesuai dengan bakat atau minat mereka yang diberikan dari BNNP yaitu servis AC dan sablon. Pelatihan yang dilakukan pada mantan pecandu itu untuk mengasah ataupun memberikan pengetahuan mereka seperti apakah servis AC dan sablon itu, Nah mereka yang awalnya tidak mengetahui servis AC dan sablon seperti apa di BNNP di ajarkan untuk mengetahui itu semua agar mereka setelah keluar dari BNNP mereka mendapatkan modal untuk dirinya kedepan sehingga mereka tidak menggunakan narkoba kembali.

Diberikan *life skill* tersebut dapat membantu mantan pecandu tersebut terutama pada ekonomi mereka. Selain itu mereka setelah keluar dari rehabilitasi mereka tidak menjadi pengangguran karena mereka sudah di berikan *life skill* tersebut. Adapun mantan pecandu di jadikan konselor sebagai pedamping terhadap pecandu narkoba di dalam rehabilitasi. Tetapi menjadi konselor di BNNP tidaklah mudah karena banyak proses-proses yang dilakukan perlu diseleksi tingkat pusat, diadakan tes urin dan mempunyai komitmen untuk tidak menggunakan narkoba. Sehingga bagi pecandu yang sudah keluar dari rehabilitasi, mereka mendapatkan aktifitas yang sangat bermanfaat untuk dirinya dan mereka tidak akan berpikir menggunakan narkoba kembali karena mereka sudah memiliki ke sibukan untuk dirinya yang telah di berikan oleh BNNP yaitu pelatihan *life skill* tersebut.

Lembaga Badan narkotika Nasional Provinsi (BNNP) merupakan lembaga yang sangat penting dalam menangani masalah narkoba di Indonesia. Oleh karena itu BNNP Kalimantan Timur senantiasa memberikan bantuan ke masyarakat yang mengalami ketergantungan narkoba. Dampak adanya peran BNNP dapat membantu para pecandu narkoba dalam memberikan pengobatan ataupun pembinaan tersebut.

Dalam hal ini terkait dengan dampak peran BNNP Kalimantan Timur dalam pembinaan terhadap pecandu narkoba sebab tanpa adanya pembinaan dari BNNP sangat sulit untuk menyembuhkan para pecandu narkoba. Adanya pembinaan yang di berikan BNNP pada pecandu narkoba mereka mendapatkan yaitu pengetahuan, keterampilan dan perubahan pola perilaku pecandu tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pecandu narkoba yang masih dalam proses rehabilitasi di BNNP dan petugas BNNP di bidang rehabilitasi bahwa BNNP sangat memberikan dampak yang baik terhadap pembinaan terutama pada pecandu narkoba yang masih dalam proses rehabilitasi. Kita ketahui bahwa dalam proses pembinaan yang diberikan dari BNNP dapat membentuk perubahan yang lebih baik sehingga mereka menghindari narkoba tersebut.

Pembinaan yang di dapatkan para pecandu narkoba yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kita ketahui bahwa pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan para pecandu narkoba tersebut sangatlah penting untuk mereka, karena tanpa mereka mendapatkan pengetahuan luas tentang bahayanya penggunaan narkoba mereka pasti tidak akan berhenti menggunakannya lagi. Oleh karena itu di dalam proses rehabilitasi mereka diajarkan dan diberikan pengetahuan atau terhadap dampak bahanya narkoba sehingga mereka menghindari atau tidak menyentuh barang terlarang tersebut dan diberikan keterampilan sehingga mereka mendapatkan modal untuk kedepannya ketika mereka sudah selesai dalam proses rehabilitasi dengan tujuan mereka tidak akan menggunakan narkoba kembali.

Dari hasil penelitian terhadap pecandu narkoba dalam proses rehabilitasi di BNNP mengatakan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan yang dulunya mereka tidak mengetahui dampak bahaya narkoba dan sekarang mereka mengetahuinya di dalam proses rehabilitasi sehingga mereka tidak mau kembali menggunakan narkoba. Selain itu mereka juga diajarkan untuk berkomunikasi yang baik dengan orang lain sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan temannya. Diadakan seminar-seminar sehingga menambah pengetahuan mereka terhadap dampak bahayanya narkoba yang bisa merusak tubuh sendiri dan diajarkan kedewasaan itu terhadap dirinya sehingga mereka dapat berpikir positif ketika ingin memutuskan sesuatu yang berat. Selain itu mereka juga diberikan modal untuk bisa terjun langsung ke masyarakat ketika mereka sudah tidak di rehabilitasi lagi. Keterampilan yang diberikan di BNNP yaitu sablon dan servis Ac sehingga mereka di berikan keterampilan itu agar mereka juga dapat membantu keluarganya yang sudah berkeluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Seseorang yang menggunakan narkoba kebanyakan dalam kondisi yang kurang ekonomi, *broken home* ataupun terhadap teman sebaya yang tidak baik. Maka dari itu di dalam pembinaan tersebut keterampilan sangatlah penting untuk para pecandu narkoba agar mereka dapat beraktifitas yang sangat bermanfaat dan bisa melupakan atau menghindari narkoba tersebut. Selain itu pembinaan yang didapatkan oleh pecandu narkoba yaitu perubahan pola perilaku. Perilaku merupakan sesuatu aktifitas atau gaya hidup yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. (Awaru, 2016) Oleh karena itu perubahan perilaku pecandu narkoba baik dari segi moral ataupun mentalnya sangatlah berpengaruh pada perilaku mereka. Karena perubahan perilaku pecandu narkoba agar dapat menjadi lebih baik lagi sehingga mereka dapat melupakan narkoba tersebut. Dari hasil penelitian terhadap pecandu narkoba dan petugas BNNP di bidang rehabilitasi bahwa,

perubahan yang dirasakan oleh pecandu narkoba sangatlah terlihat perubahannya karena mereka diberikan pembelajaran rohani terhadap dirinya sehingga mereka dapat ibadah dengan rutin, dibentuk kepercayaan terhadap dirinya, percaya diri terhadap orang lain sehingga ketika

PENUTUP

Setelah penulis menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini menyajikan beberapa kesimpulan yang ditarik berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut. Kontribusi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) terhadap berkurangnya pengguna narkoba di Kota Samarinda yaitu (a) memberikan edukasi terhadap pecandu narkoba agar mereka mengetahui bentuk dan dampaknya tentang bahaya narkoba tersebut, (b) menyediakan rehabilitasi agar pecandu narkoba dapat diberikan pengobatan baik dari jasmani maupun rohani supaya mereka dapat pulih dan sadar tidak akan menggunakan narkoba kembali dan (c) memberikan *life skill* untuk diberikan pelatihan pada pecandu maupun mantan pecandu sehingga mereka mendapatkan keterampilan yang bermanfaat selain itu mereka bisa menerapkan ke masyarakat sekaligus dapat membantu keluarganya dalam ekonominya dan dengan itu mereka bisa melupakan atau menghindari narkoba tersebut. Dampak peran Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dalam pembinaan terhadap pecandu narkoba di Kota Samarinda yaitu di dalam pembinaan pecandu narkoba mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan mereka dapat menghindari ataupun tidak menyentuh narkoba kembali selain itu mereka mendapatkan perubahan pola perilaku yang sekarang menjadi lebih baik dan bisa kembali ke masyarakat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O. T. (2016). *Merokok Dalam Perspektif Pelajar*. Literacy Institute.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi). 2017. "Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba". 23 Agustus 2017. www.kaltimprov.go.id
- Maulani, A. Rukaesih dan Ucu, Cahaya. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persana.
- Ritzer, G. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern Edisi Kedelapan 2012*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2014. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmuda, Arika. 2015. "Peran Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Pencegahan Narkoba Di Kota Samarinda". 23 Agustus 2017. [http://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/08/JOUERNAL%20520arika%2520M\(08-12-15-12-53-45\).pdf](http://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/08/JOUERNAL%20520arika%2520M(08-12-15-12-53-45).pdf)

